

**Workshop Pengembangan Model Program Pembinaan Kesehatan Reproduksi
Remaja di Sekolah Bagi Guru SMP dan SMA di Kota Yogyakarta**

Lies Endarwati, Das Salirawati, Kartika Ratna Pertiwi

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilatarbelakangi kepedulian Pusat Studi Wanita dan Gender terhadap pengaruh negatif kemauan IPTEK terhadap penyimpangan perilaku seksual karena kerusakan moral dan mental. Kegiatan PPM ini bertujuan a) memberikan bekal pengetahuan tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi bagi guru-guru BK dan Pembina OSIS SMP dan SMA di Kota Yogyakarta, b) membimbing guru BK dan Pembina OSIS dalam mengembangkan model program pembinaan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pelatihan dengan ceramah dan simulasi, dilanjutkan workshop dan diakhiri dengan pemilihan dan pendampingan sekolah model. Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi kognitif berupa pengetahuan dan persepsi guru-guru SMP SMA mengenai kesehatan reproduksi, evaluasi proses berupa evaluasi presentasi hasil workshop serta evaluasi produk berupa model pembinaan kesehatan reproduksi remaja di sekolah. Terdapat 15 sekolah yang mengirimkan peserta (50%) dan diikuti oleh total 24 guru (40%). Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari keseluruhan peserta (100%) yang mengalami kenaikan skor antara post test dan pretest yaitu dari rerata 56.52 menjadi 83.71 (kenaikan skor 48.11%). Evaluasi produk workshop yaitu sebanyak 15 sekolah mampu menyusun rancangan model program (100%) namun hanya 73.33% yang dapat mempresentasikannya dengan baik. Seluruh peserta (100%) telah menyadari tanggung jawab dan peran guru dalam pendidikan kesehatan reproduksi, seluruh guru (100%) merasakan manfaat dari kegiatan ini dan semuanya (100%) merasa workshop ini memberikan bekal bagi mereka untuk mengembangkan model program kesehatan reproduksi yang tepat sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Pada akhir kegiatan terpilih satu sekolah model dan telah diadakan pendampingan berupa kegiatan sosialisasi (termasuk ke orang tua), pendaftaran dan seleksi tutor sahabat kespro, serta pelatihan tutor kesehatan reproduksi. Sekolah model yang telah terpilih nantinya diharapkan dapat menjadi percontohan implementasi program dengan pendampingan dari tim dosen pengabdian.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, model, pendidikan, sekolah

**Developing A School Model of Sexual Health Education Program Workshop
for Junior High and Senior High School Teachers in Yogyakarta City**

Lies Endarwati, Das Salirawati, Kartika Ratna Pertiwi

ABSTRACT

The background of this community service is the awareness of Woman and Gender Research Center Yogyakarta State University Program against the negative effect of advanced knowledge and technology to the sexual behavior of teenage

students. This program purposes to provide teacher with knowledge about sexual and reproductive health, to guide and mentor participants in developing their own school model of sexual health education. The activity consists of three steps: training with seminar and simulation, workshop with presentation, and implementation. The evaluation was carried by pre-test and post-test, presentation marking, and product evaluation (the school model of sexual health education). There are 15 school participants (50%) with 24 teachers (40%). All participants have an increase knowledge (average pre test 56.52 increased to 83.71, gaining 48.11%). All school participants managed to arrange their own model of sexual health education while there are only about 73.33% able to present well. All participants agreed that teachers do have responsibility in sexual health education at school. The program has brought benefit in preparing a school model of sexual health education. At the end, a school is selected to implement their product, the school model of sexual health education at implementation phase. The program consists of socialisation, parental approvement, registration and tutor selection, and finally a tutor training has just been conducted in the school model.

Keywords: reproductive health, model, education, school

LATAR BELAKANG

Majunya teknologi informasi yang tak terbendung sangat rentan terhadap perusakan moral dan mental anak didik. Jika hal ini tak segera ditangani akan berakibat fatal bagi perkembangan remaja yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kita harus membantu menyelamatkan generasi muda yang sebagian besar duduk di SMP dan SMA untuk melepaskan diri dari pengaruh kemajuan IPTEK yang dapat berdampak negatif terhadap kerusakan mental dan moralnya. Salah satu bentuk kepedulian yang dapat dilakukan sebagai tenaga

pendidik di Perguruan Tinggi adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dengan membantu guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Pembina OSIS yang ada di tingkat SMP dan SMA, khususnya yang berada di wilayah Kota Yogyakarta dalam pengembangan model program pembinaan kesehatan reproduksi remaja di sekolah masing-masing. Dipilihnya peserta didik SMP dan SMA di wilayah Kota Yogyakarta didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tim PPM ini mengenai tingkat pemahaman pendidikan seks anak-anak SMP dan SMA di Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori sedang. Demikian pula persepsi mereka tentang berbagai pengetahuan seputar seks relatif sudah memprihatinkan dan perlu segera ditangani.

TUJUAN

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk: a) memberikan bekal pengetahuan tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi bagi guru-guru BK dan Pembina OSIS SMP dan SMA di Kota Yogyakarta, b) membimbing guru BK dan Pembina OSIS dalam mengembangkan model program pembinaan kesehatan reproduksi. Kegiatan PPM ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK dan Pembina OSIS SMP dan SMA di Kota Yogyakarta dalam: a) mengenalkan berbagai pengetahuan seputar pendidikan seks, mitos-mitos seputar seks, dan kesehatan reproduksi yang dapat digunakan dalam pembinaan kepada anak didik di sekolah masing-masing, b) memotivasi agar lebih intensif dalam membina mental dan moral anak didiknya melalui program pembinaan yang periodik, kontinu, dan terencana, sehingga dapat memonitoring perkembangan anak didik secara lebih baik, c) mengingatkan pentingnya pendidikan seks dalam kaitannya dengan pembinaan karakter anak didik, sehingga anak didik memiliki filter terhadap pengaruh asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, d) memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Provinsi akan pentingnya dimasukkan pendidikan seks sebagai agenda rutin pembinaan generasi muda pada setiap awal tahun pelajaran baru untuk setiap anak didik, baik secara bersama-sama maupun terpisah.

KHALAYAK SASARAN

Kegiatan *workshop* ini ditujukan bagi guru-guru BK dan Pembina OSIS SMP dan SMA di Kota Yogyakarta yang meliputi SMP dan SMA Negeri dan Swasta. Terdapat sebanyak 15 SMP dan 15 SMA, yang masing-masing diwakili 2 orang guru sehingga seluruhnya berjumlah 60 guru (30 guru BK dan 30 guru Pembina OSIS). Para peserta yang dipilih diharapkan dapat mengembangkan model program Kesehatan Reproduksi Remaja yang sesuai dengan sekolah masing-masing setelah pelatihan.

METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu diadakan pelatihan pengembangan model pembinaan kesehatan reproduksi remaja di sekolah bagi guru SMP dan SMA di kota Yogyakarta selama dua hari yaitu tanggal 17 dan 18 Juli 2014 bertempat di LPPM Yogyakarta. Pelatihan diikuti oleh 24 orang guru pada hari pertama dan 23 orang guru pada hari kedua. Materi workshop hari pertama sebagai berikut: 1) Konsep diri oleh Lies Endarwati, M.Si, 2) Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh dr. Kartika Ratna Pertiwi, M.Biomed.Sc, 3) Strategi pendidikan seks di lingkungan sekolah oleh Dr. Das Salirawati, MSi. Workshop pada hari pertama ditutup dengan penjelasan dan pengarahan tugas kelompok berupa pengembangan model program pembinaan kesehatan reproduksi remaja di sekolah. Workshop hari kedua diisi dengan presentasi dan diskusi kelompok tentang model program pembinaan kesehatan reproduksi remaja di sekolah. Pada saat workshop dilakukan evaluasi mengenai pengetahuan dan persepsi guru-guru SMP SMA mengenai kesehatan reproduksi. Evaluasi presentasi kelompok sekolah mengenai model pembinaan kesehatan reproduksi remaja di sekolah dilakukan untuk memilih sekolah yang akan menjadi *pilot project* penerapan model program yang telah dipresentasikan. Sebagai tindak lanjut pelatihan, telah terpilih satu sekolah model yaitu SMP Al Azhar Yogyakarta.

ANALISIS PENCAPAIAN DAN PEMBAHASAN

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah minimal 75% peserta yang diundang hadir dan minimal 75% dari peserta kegiatan PPM memahami

materi yang disampaikan (dilihat dari kenaikan nilai pretes - postes). Selain itu evaluasi terhadap keberhasilan ditinjau pula dari kualitas model program pembinaan kesehatan reproduksi yang dikembangkan oleh masing-masing guru per sekolah. Dari 30 sekolah yang diundang, terdapat 15 sekolah yang mengirimkan peserta (50%) dan diikuti oleh total 24 guru (40%). Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari keseluruhan peserta (100%) yang mengalami kenaikan skor antara post test dan pretest yaitu dari rerata 56.52 menjadi 83.71 (kenaikan skor 48.11%). Evaluasi produk workshop yaitu sebanyak 15 sekolah mampu menyusun rancangan model program (100%) namun hanya 73.33% yang dapat mempresentasikannya dengan baik. Adapun tanggapan dan respon peserta terhadap kegiatan ini berdasarkan penjarangan angket yaitu sekitar 100% peserta menyadari tanggung jawab dan peran mereka sebagai guru BK dan/ atau pendamping OSIS sebagai orang tua kedua siswa di sekolah dalam penanaman pendidikan karakter dan pendidikan kesehatan reproduksi yang baik bagi siswa. Seluruh guru (100%) merasakan manfaat dari kegiatan ini dan semuanya (100%) merasa workshop ini memberikan bekal bagi mereka untuk mengembangkan model program kesehatan reproduksi yang tepat sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Adapun saran-saran yang disampaikan terkait pengembangan dan keberlanjutan program ini di masa yang akan datang yaitu kegiatan ini dijadikan sebagai suatu forum diskusi pendidikan kesehatan reproduksi secara periodik, lebih membahas penyakit-penyakit terkait kesehatan reproduksi, workshop supaya dapat disampaikan ke masyarakat, pendampingan ke semua sekolah secara bergilir, bantuan dukungan narasumber dalam kegiatan sekolah terkait model pendidikan kesehatan reproduksi. Pada akhir kegiatan terpilih satu sekolah model yaitu SMP AL Azhar untuk mengimplementasikan kegiatan yang disusun dengan didampingi tim dosen pengabdian. Pendampingan tim dosen dalam implementasi model program pendidikan kesehatan reproduksi dengan guru SMP AL Azhar telah diadakan pada bulan Agustus-Oktober 2014 dengan kegiatan sosialisasi (termasuk ke orang tua), pendaftaran dan seleksi tutor sahabat kespro, serta pelatihan tutor kesehatan reproduksi. Hasilnya telah terekrut sekitar 15 tutor kesehatan reproduksi.

Hambatan pada pelaksanaan PPM ini adalah kesulitan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, mengingat pelatihan ini melibatkan guru SMP maupun SMA

se-kota Yogyakarta yang berbeda jadwalnya. Dari 60 peserta yang diundang, hanya sejumlah 24 guru yang bisa menghadiri dikarenakan bulan Ramadan dan adanya penerimaan siswa baru pada saat bersamaan di sekolah. Jalan keluarnya walau peserta sedikit namun program akan lebih mengintensifkan diskusi dan pendampingan sekolah model. Hal ini senada dengan kritik dari peserta yaitu waktu pelaksanaan yang kurang pas, terlalu singkat dan diadakan pada hari Jumat. Di kota Yogyakarta ternyata guru-guru pernah mendapatkan pelatihan mengenai kesehatan reproduksi dari BKKBN, sehingga tim dosen pengabdian lebih memfokuskan pada model program di tiap sekolah dan strategi implementasinya. Selain itu, kegiatan ini cukup sukses dilihat dari antusiasme dan komitmen peserta yang hadir untuk berdiskusi dan merancang program (100%) serta membuat presentasi yang menarik (73.33%). Hal ini dikarenakan materi workshop yang relevan dengan fakta dan temuan masalah di sekolah, sehingga workshop ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan guru BK dan Pembina OSIS tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan seks dan permasalahannya. Diharapkan sekolah partisipan dapat mengimplementasikan model program pembinaan kesehatan reproduksi remaja yang telah disusun secara e cara periodik, kontinu, dan terencana di sekolah masing-masing. Sekolah model yang telah terpilih nantinya diharapkan dapat menjadi percontohan implementasi program dengan pendampingan dari tim dosen pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2001). *Tubuh wanita serta perubahan-perubahan yang dialaminya*. Jakarta: Penerbit Gunung Jati.
- Anonim. (2010). *Waspada! menstruasi dini*. Diakses dari www.tempointeraktif.com pada tanggal 6 Mei 2010 jam 20.15.
- Bigner. (1994). *Parent-child relation: An introduction to parenting*. New Jersey: Prentice Hall.

- Das Salirawati, Kartika Ratna Pertiwi, M. Lies Endarwati (2013). Survei terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta.. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Lucienne Lanson. (1987). *Dari wanita untuk wanita*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P, & Haditono. (1998). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novita Pratiwi. (2005). *Karena tabu harus tahu: Seputar seksualitas remaja*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Robert Ebel, L. (1972). *Essentials of educational measurement*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Clift.
- Wirahadikusumah, M. (1989). *Biokimia, protein, enzim, dan asam nukleat*. Bandung: ITB.
- Yusuf Madan. (2004). *Sex education for children*. Bandung: Mizan Publika.